



Workshop Administrasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) Kota Jambi

Anggel Hardi Yanto¹, Endarman Saputra²

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Indonesia¹.

Program Studi Keperawatan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Indonesia².

Correspondence Author : angelhardiyanto@unja.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disekolah haruslah dikelola secara tepat agar tujuan PJOK dapat tercapai secara efisien dan efektif. Karena itu, untuk pengelolaan pendidikan diperlukan administrator yang dapat berkinerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas lulusan yang diharapkan oleh masyarakat. Administrasi adalah sebuah usaha perencanaan, pengorganisasian dan aktivitas pergerakan yang berhubungan secara langsung dengan pengaturan pada kebijakan supaya mencapai tujuan, serta evaluasi. Dalam pembelajaran PJOK guru harus memahami dan menerapkan fungsi-fungsi administrasi agar tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dapat tercapai.. Namun yang terjadi masih banyaknya guru PJOK yang belum memahami pentingnya administrasi dalam pembelajaran PJOK, serta pengetahuan tentang fungsi administrasi dalam pembelajaran PJOK masih rendah sehingga pengelolaan proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien. Dengan demikian perlu diadakan workshop tentang administrasi Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan pada kelompok kerja guru olahraga (KKGOR) di Kota Jambi. Hasil workshop yang diadakan sangat memuaskan dengan sambutan yang antusias oleh para guru-guru olahraga yang tergabung dalam komunitas kelompok kerja guru olahraga (KKGOR).

Kata Kunci: Administrasi, PJOK

ABSTRACT

Physical education, sports and health in schools must be managed appropriately so that the objectives of PJOK can be used efficiently and effectively. Therefore, for education management an administrator who can perform optimally is needed in order to improve the quality of graduates expected by society. Administration is a planning,

organizing and activity that is directly related to setting policies that achieve goals and evaluation. In learning PJOK, teachers must understand and implement administrative functions so that effective and efficient educational goals can be achieved. However, what happens is that there are still many PJOK teachers who do not understand the importance of administration in learning PJOK, and knowledge of administrative functions in learning PJOK is still low so that teaching and learning process is not effective and efficient. Thus it is necessary to hold a workshop on the administration of sports and health physical education in the sports teacher working group (KKGOR) in Jambi City. The satisfactory results of the workshop were very satisfying with the enthusiastic enthusiasm of the sports teachers who are members of the sports teachers working group (KKGOR) community. Keywords: Administrasi, PJOKaim of this research is to find the influence of playing approach to accuracy shooting futsal result of student at junior high school of Tri Sukses Boarding School Jambi City.

Keywords: administrasi, PJOK

PENDAHULUAN

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia harus di dasari atas arah tujuan Pendidikan nasional dan tertuang dalam undang-undang sebagai dasar penyelenggaraan Pendidikan dan kebudayaan. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Dalam UU No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 11 dijelaskan bahwa “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”. Olahraga pendidikan yang diselenggarakan di sekolah baik itu SD/SMP/SMA atau sederajat dikelompokkan kedalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Hal ini berdasarkan PP No 19 tahun 2005 Pasal 6 ayat 1.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau disingkat dengan PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani melalui aktivitas fisik, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat.

Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan social. Aktivitas yang diberikan dalam pembelajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tersebut dapat tercapai maka guru olahraga harus menjadi administrator yang baik dan profesional. Administrasi PJOK merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru PJOK.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disekolah haruslah dikelola secara tepat agar tujuan PJOK dapat tercapai secara efisien dan efektif. Karena itu, untuk pengelolaan pendidikan diperlukan administrator yang dapat berkinerja secara maksimal guna meningkatkan kualitas lulusan yang diharapkan oleh masyarakat. Administrasi adalah sebuah usaha perencanaan, pengorganisasian dan aktivitas pergerakan yang berhubungan secara langsung dengan pengaturan pada kebijakan supaya mencapai tujuan, serta evaluasi. Dalam pembelajaran PJOK guru harus memahami dan menerapkan fungsi-fungsi administrasi agar tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dapat tercapai. Namun yang terjadi masih banyaknya guru PJOK yang belum memahami pentingnya administrasi dalam pembelajaran PJOK, serta pengetahuan tentang fungsi administrasi dalam pembelajaran PJOK masih rendah sehingga pengelolaan proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien. Dengan demikian perlu diadakan workshop tentang administrasi Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan pada kelompok kerja guru olahraga (KKGOR) di Kota Jambi.

METODE

Kegiatan Workshop Administrasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) Kota Jambi dilaksanakan dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi tentang administrasi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Setelah Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab dari peserta kepada pemateri.

Tahapan Kegiatan: Tahap awal, observasi dan penandatanganan MOU kepada mitra yaitu Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) Kota Jambi, Tahap kedua, pelaksanaan Workshop Administrasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang bertempat di SDN 9/IV Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Administrasi berasal dari bahasa latin, yaitu terdiri dua suku kata, pertama “Ad” yang berarti intensif dan “Ministrate” yang artinya membantu, melayani, mengarahkan atau mengatur suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Secara umum definisi atau pengertian Administrasi adalah sebuah usaha perencanaan, pengorganisasian, dan aktivitas pergerakan yang berhubungan secara langsung dengan pengaturan pada kebijakan supaya mencapai tujuan, serta evaluasi. Dalam pembelajaran PJOK fungsi administrasi tersebut dapat berupa perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, fungsi-fungsi administrasi tersebut harus menjadi pedoman bagi guru PJOK dalam melaksanakan tugasnya.

Berikut adalah implementasi dari fungsi administrasi dalam pembelajaran PJOK :

1. Perencanaan pembelajaran

Setiap aktivitas administrasi Pendidikan dimulai dengan perencanaan. Dalam perencanaan dirumuskan, dipilih, dan ditetapkan seluruh aktivitas-aktivitas sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut paturusi (2012:73) Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat sebelum suatu Tindakan, program, dan kegiatan dilaksanakan.

Menuru Rahayu (2016:31) program yang harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yaitu:

a. Analisis materi pelajaran

Guru perlu mengkaji GBPP dan materi yang ada dalam GBPP tersebut, kemudian dijabarkan dan dianalisa mana-mana saja yang merupakan materi essensial. Dalam hal ini guru harus mampu Menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Analisis materi pelajaran (AMP) sebagai bahan acuan untuk Menyusun program pembelajaran, yaitu program tahunan, program semester, program satuan pelajaran dan rencana pembelajaran.

b. Program tahunan dan program semester

Fungsi program tahunan sebagai acuan untuk membuat program caturwulan/semester. Sedangkan program semester berfungsi sebagai acuan untuk Menyusun satuan pelajaran, acuan untuk kalender kegiatan belajar, dan sebagai usaha untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia. Komponen utama dalam program tahunan dan program semester adalah pokok bahasan/sub pokok bahasan (PB/SPB) dan alokasi waktunya. Komponen ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

c. Program satuan pelajaran

Program satuan pelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Komponen utama PSP adalah tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar dan penilaian tujuan pembelajaran terdapat dalam GBPP. Sedangkan, tujuan pembelajaran khusus harus disusun oleh guru.

d. Skenario pembelajaran

Rencana pembelajaran merupakan persiapan guru untuk tiap kali pertemuan. Fungsi dari rencana pembelajaran adalah sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dikelas agar dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

Pola pengembangan rencana pembelajaran pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu penetapan sasaran dan tujuan, materi pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat bantu dan sumber, evaluasi dan pengelolaan/pengorganisasian Kelas. Yang kesemuanya berorientasi pada kepentingan siswa, sehingga harus disesuaikan dengan tingkat kematangan, minat, dan kondisi lingkungan siswa.

2. Pengorganisasian pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK, guru harus mampu melakukan pengorganisasian agar pembelajaran jadi kondusif dan terorganisir dengan baik. Pada tahap ini secara garis besar ada tiga kegiatan utama yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan tujuan agar siswa terkondisikan dengan kondusif dan siap belajar. Pada kegiatan ini guru dapat memberi penguatan berupa motivasi. Kegiatan memotivasi ini bisa dilakukan guru dengan cara melakukan kegiatan apersepsi, memberitahukan tujuan pembelajaran dan

manfaatnya bagi siswa, sehingga dapat membangkitkan gairah untuk semangat belajar.

b. Kegiatan inti

Pada tahap ini penguasaan materi pembelajaran sangat penting bagi guru. Karena, kualitas penguasaan materi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru hendaknya mampu menjabarkan dan mengorganisasikan bahan pelajaran secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan memperhatikan perkembangan mental siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan menutup pelajaran ini, guru dapat melakukannya dengan cara meninjau Kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan serta mengadakan evaluasi atau penilaian baik proses maupun penilaian hasil belajar.

3. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang relevan. Pada era teknologi global saat ini guru harus mampu beradaptasi. Pendekatan pembelajaran saat ini tidak hanya terbatas di ruang kelas saja. Media yang digunakan juga tidak terbatas dengan media konvensional. Dengan teknologi tugas guru lebih kepada fasilitator, yang bertugas memfasilitasi siswa untuk dapat belajar setiap saat. Dengan pembelajaran online melalui internet dan media elektronik lainnya. Melalui kemajuan teknologi sumber belajar sudah tersedia dimana-mana. Internet merupakan kependekan dari interconnection and networking. Internet adalah jaringan global yang menghubungkan jutaan computer diseluruh dunia, dimana komputer tersambung ke internet menyediakan informasi yang terbuka untuk umum, sehingga pemakaian internet akan dapat menghubungi banyak computer kapan saja, dan dari mana saja dibelahan bumi ini untuk mengirim berita, memperoleh informasi, ataupun mentransfer data (Munadi, 2013).

Dengan adanya internet sebagai media pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Melalui internet, siswa dapat melakukan diskusi, mengerjakan tugas dan bahkan ujian secara online. Pembelajaran secara online atau dikenal dengan istilah e-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada siswa dengan menggunakan media internet (Hartley dalam Wahono, 2003).

Menurut Cesco (Aunurrahman, 2010) secara lebih spesifik dapat diuraikan beberapa ciri dari pembelajaran E-learning yaitu:

- a. E-learning merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberi penekanan pada penyampaian informasi, komunikasi, Pendidikan, dan pelatihan secara online.
- b. E-learning menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar tradisional (model belajar klasikal, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan global
- c. E-learning tidak berarti menggantikan system belajar klasikal yang dipraktekkan, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan informasi tentang substansi (content) dan Mengembangkan teknologi Pendidikan
- d. Kapasitas pembelajaran sangat bervariasi. Hal ini tergantung pada konten serta alat penyampaian informasi atau pesan-pesan pembelajaran dan gaya mengajar. Bilamana konten dikemas dengan baik dan didukung dengan alat penyampai informasi dan

gaya belajar secara serasi, maka kapasitas belajar ini akan lebih baik yang pada gilirannya akan memberikan hasil yang lebih baik.

Menurut Wiarto (2016:167) dalam memanfaatkan internet, tidak hanya mata pelajaran teori saja yang bisa. Namun, mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan juga bisa. Dengan menggunakan internet, guru Pendidikan jasmani tidak perlu susah-susah untuk menjelaskan secara detail materi yang diajarkan. Guru cukup menjelaskan garis besarnya, dan kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk mencari materi yang lebih lengkap diinternet

Tabel 1. Berikut ini tabel mengenai aktifitas belajar mengajar dengan menggunakan teknologi informasi.

No	Aktivitas	Teknologi offline	Teknologi online
1	Tatap muka	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Textbook</i> (PDF, <i>Ghostview</i>) • Presentasi (<i>Powerpoint+audio, lotus screen-cam</i>) • Video (MPEG, MOV, AVI, streaming) • Animasi, simulasi, tutorial (<i>Flash, director</i>) • Gabungan kombinasi dari semua media 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Teleconference</i> (<i>audio+video conferencing</i>) • Televisi/radio • <i>Streaming</i> video/audio
2	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mailing list</i> • <i>Newsgroup</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Chatting</i> (<i>IRC, ICQ, Messenger</i>) • <i>Audio/videoconferencing</i>
3	Konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>E-mail</i> • <i>Newsgroup</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Chatting</i> (<i>IRC, ICQ, Messenger</i>) • <i>Audio/videoconferencing</i>
4	Tugas	<ul style="list-style-type: none"> • <i>E-mail</i> • <i>Situs web</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audio/videoconferencing</i> (<i>lisan</i>)
5	Ujian	<ul style="list-style-type: none"> • <i>E-mail</i> • Formulir ujian dan bank soal 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audio/videoconferencing</i> (<i>lisan</i>)

Sumber : Daryanto (2013).

4. Evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan apakah sesuai atau tidak dengan apa yang diinginkan maka evaluasi perlu dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Salah satu alat pengukuran/evaluasi yang banyak dilakukan oleh guru adalah tes yang dilakukan kepada siswa. Dari hasil tes inilah akan dapat diketahui seberapa jauh tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai siswa.

Berikut adalah contoh tes yang dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.



Gambar 1. Indeks VO₂MAX Siswa

Dari gambar 1. diatas dapat dilihat peningkatan tes VO2Max dari seseorang yang bernama gita setiap semesternya. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan, Jika tes terhadap potensi fisik siswa naik tiap semester maka dapat dinyatakan guru PJOK berhasil dalam mencapai tujuan PJOK sesuai dengan standar Pendidikan nasional yaitu peningkatan potensi fisik siswa.



Gambar 2. Indeks Kejujuran Siswa

Dari gambar 2 terlihat peningkatan indeks kejujuran dari siswa bernama Ni Nyoman..Berdasarkan gambar diatas, jika indeks kejujuran siswa meningkat tiap

semester maka dapat dinyatakan bahwa guru PJOK berhasil menumbuhkan/menamkan sikap sportivitas dalam diri siswa.

Jika seorang siswa mampu untuk menerapkan pola hidup bersih seperti menerapkan standar protocol Kesehatan selama covid-19, paham tentang bahaya narkoba dan sex bebas, serta terbiasa dengan pola hidup sehat. Maka seorang guru olahraga dapat dinyatakan berhasil dalam memberi siswa pemahaman tentang pola hidup sehat seperti yang disepakati dalam undang-undang. asil kegiatan pengabdian boleh dalam bentuk produk ipteks-sosbud berupa metode, blue print, purwarupa, sistem, kebijakan, model atau teknologi tepat guna, atau nonproduk seperti perubahan pengetahuan dan sikap.



Gambar 3. Penyampaian materi administrasi PJOK

KESIMPULAN

Kegiatan Workshop Administrasi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGOR) Kota Jambi adalah merupakan perwujudan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari tugas tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan tersebut diselenggarakan di SDN 9/IV Kota Jambi. Dengan jumlah peserta 15 orang. Kegiatan berlangsung sangat baik. Antusiasme peserta sangat luar biasa. Hal itu karena materi workshop yang diberikan relevan dengan permasalahan yang dialami oleh mitra. Dan solusi yang diberikan melalui materi workshop dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi mitra untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010), Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabet
Daryanto. (2012). Media Pembelajaran. Bandung: PT. Satu Nusa
Munadi, Y. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi
Paturusi, A. (2012). Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Jakarta: Rineka Cipta

Rahayu, E., T. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implementasi pada Pembelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

UU No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 11

Wahono, R., S. (2003). “Pengantar e-learning dan pengembangannya”.
<http://www.hadspartnership.net/dwld/1122167683romi-elearning2.pdf>. Diakses 28 Juni 2015

Wiarso, G. (2016). Media Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Laksitas